



Perbedaan Kinerja Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Berdasar Kondisi Sebelum, Saat Pandemi dan Awal Transisi Pandemi

Otot Bayu Rizki*, Nyoman Nugraha Ardana Putra
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Kata Kunci

Kata Kunci:

Kredit Bermasalah,
Likuiditas, Permodalan,
Profitabilitas, Operasional

Abstrak

Banyak sektor ekonomi yang mengalami gangguan yang signifikan selama masa pandemi Covid-19. Hal ini juga berdampak pada sektor perbankan, termasuk BPR yang merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dengan menyediakan layanan perbankan pada sektor UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah Covid-19 berdampak terhadap kinerja keuangan perbankan Bank Perekonomian Rakyat dengan membandingkan kinerja BPR sebelum, saat dan setelah pandemi. Data yang digunakan merupakan sekunder yang berasal dari publikasi 2018-2021. Ada beberapa rasio kinerja keuangan yang digunakan antara lain Likuiditas (*Loan Deposit Ratio*), Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), Profitabilitas (*Return On Assets*), Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) dan operasional (*Operating Costs and Operating Income*). Data diolah dengan tes uji beda Mann-Whitney U dengan menggunakan aplikasi SPSS 23. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja bank BPR di wilayah NTE mampu menjaga stabilitas dan kinerja keuangan yang konsisten dalam beberapa indikator seperti NPL, ROA, LDR, BOPO dan CAR sebelum, selama dan awal transisi pandemi Covid-19. Namun, terdapat peningkatan atau penurunan yang signifikan dalam penggunaan dana kredit terhadap dana pihak ketiga yang didedikasikan oleh perbedaan signifikan dalam LDR.

Keywords

Keywords: Non-
Performing Loans,
Liquidity, Capital,
Profitability, Operations,

Abstract

During the Covid-19 pandemic, many economic sectors experienced significant disruption. This also has an impact on the banking sector, including BPR which are financial institutions that play a key role in supporting economic growth at the local level by providing banking services to the MSME sector. This research aims to examine whether Covid-19 has an impact on the banking financial performance of the People's Economic Bank by comparing the performance of BPRs before, during and after the pandemic. The data used is secondary originating from 2018-2021 publications. There are several financial performance ratios used, including Liquidity (*Loan Deposit Ratio*), Non-Performing Loans, Profitability (*Return On Assets*), Capital (*Capital Adequacy Ratio*) and operations (*Operating Costs and Operating Income*). The data was processed using a Mann-Whitney U test using the SPSS 23 application. This research indicate that the performance of BPR banks in the NTB region is able to maintain stability and consistent financial performance in several indicators, such as NPL, ROA, LDR, BOPO and CAR before, during and early in the transition to the Covid-19 pandemic.

*Corresponding Author: **Otot Bayu Rizky**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email: bayurizky0700@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i2.509>

History Artikel:

Received: 11 Mei 2024 | Accepted: 25 Juni 2024

PENDAHULUAN

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) milik pemerintah yang sebelumnya cukup banyak di Nusa

Tenggara Barat. Telah terjadi kegiatan merger oleh 46 BPR milik pemerintah yang dahulunya disebut BPR Lumbung Kredit Pedesaan (BPR-LKP)

dengan bentuk Badan Milik Daerah. Digabungkannya BPR milik pemerintah daerah ini bertujuan untuk meningkatkan pengawasan, efektifitas dan efisiensi. (Putra, 2013) Efektivitas dan efisiensi biasanya diukur dengan menggunakan *proxy* keuntungan dan efisiensi kegiatan operasional, setelah merger justru laba menjadi turun. Hal ini bisa terjadi karena adanya biaya yang dikeluarkan pasca merger justru bertambah besar dan kredit bermasalah meningkat. Menurut Gosh (2017) kredit macet pemicu terjadinya turun *Gross Domestic Product*. Hal ini juga terjadi terhadap efisiensi perusahaan akibat kredit macet menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti karena BPR di NTB Sebagian milik pemerintah dan Sebagian milik daerah.

Ada fenomena beberapa tahun terakhir terkait dengan akan dilakukannya merger untuk kedua kalinya pada BPR kepemilikan pemerintah daerah (BUMD). Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat menargetkan penggabungan BPR NTB mulai 2018 (Lombok Post, 2018). Hal ini sebenarnya bukan hanya penggabungan namu juga terkait dengan perubahan bentuk badan usaha atau struktur kepemilikan dari bentuk Perusahaan daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Upaya dilakukan oleh BPR ini untuk meningkatkan pengelolannya yang lebih profesional. Apalagi pada tahun 2019 terjadi pandemi dunia yaitu wabah yang sangat berbahaya diseluruh dunia yaitu COVID-19. semua bisnis dan industri terkena dampak dari penyebaran virus ini dari perusahaan kecil sampai perusahaan besar. (Gina Puspitas, 2018)

Krieger et al., (2021) melakukan riset terhadap beberapa perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dari dampak merebaknya pandemi COVID-19 terhadap pembagian dividen pada pemegang saham selama pandemi. Ternyata sebanyak 1400 perusahaan yang membagikan dividen. Dari total tersebut ada sebanyak 312 perusahaan yang membagikan dividennya namu sudah memotong besaran yang dibagikan, serta ada sebanyak 93 perusahaan yang tidak membayar bahkan menghapuskan agenda pembayaran dividen pada kuartal kedua tahun 2020. Hasil yang diperoleh secara umum menyebutkan bahwa penyebab pemotongan dan penghapusan dividen tersebut disebabkan oleh menurunnya pendapatan dan besarnya hutang. Pengaruh tersebar yang menyebabkan pemotongan adalah kondisi yang kian menjadi lesu.

Fendel et al., (2021) menyatakan setelah pengumuman darurat COVID-19, berpengaruh pada perekonomian diseluruh dunia seacara fiscal dan moneter. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) juga terkena dampaknya oleh pandemi yang sedang merebak ini. Begitu juga dengan Bank semua kena dampaknya termasuk BPR yang terkena imbas dari COVID-19 ini. Hasil penelitian Rosita (2020), Amri (2020) dan Pratiwi (2017) Ternyata UMKM sangat

terdampak oleh COVID-19 terutama karena lesunya sektor pariwisata. UMKM adalah salah satu target pasar oleh BPR selain Masyarakat ekonomi lemah. Dengan melakukan riset ini diharapkan mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan kinerja perusahaan sebelum wabah pandemi COVID-19 dengan setelah COVID-19 terjadi sebagai perbandingan dan juga dapat memberi rekomendasi kepada pihak BPR untuk menjadi lebih baik lagi nantinya.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian deskriptif dengan jenis data kuantitatif. Populasi adalah Bank Perkreditan Rakyat yang berada di Nusa Tenggara Barat. Teknik yang digunakan adalah data sekunder (*secondary data*), yaitu data publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersumber dari *website* resmi Otoritas Jasa keuangan (www.ojk.go.id). Adapun periode penelitian mencakup data laporan tahunan dari periode 2018 hingga tahun 2023. (Putra et al., 2019)

Variabel Penelitian, Operasional Penelitian, dan Metode Analisis Data

Terdapat lima variabel dependen pada riset ini, Yaitu Likuiditas (*Loan Deposit Ratio*), Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), Profitabilitas (*Return On Assets*), Permodalan (*Capital Adequency Ratio*) dan operasional (*Operating Costs and Operating Income*). Penelitian ini menggunakan lunak SPSS 23 untuk melakukan uji normalitas, uji *mann whitney*. Berikut adalah operasionalisasi variabel pada riset ini.

Likuiditas

Likuiditas adalah risiko yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat ketika BPR tersebut berhadapan dengan kemampuan untuk melakukan fungsi intermediasi. Risiko ini diukur dengan menggunakan besaran kredit yang disalurkan dibandingkan dengan simpanan dana pihak ketiga bank yaitu dengan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR). Rasio tersebut membandingkan antara kredit macet yang dimiliki oleh bank dengan jumlah kredit total yang disalurkan sehingga dapat diketahui seberapa besar risiko kredit macet yang dimiliki oleh bank dari total kredit yang disalurkan ke masyarakat. Rasio LDR dihitung menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Disalurkan}}{\text{Simpanan}} \times 100\%$$

(Saputri, 2018)

Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah merupakan salah satu risiko yang timbul sebagai akibat tidak mampunya pihak nasabah bank dalam membayar angsuran kredit kepada pihak bank dengan berbagai alasan. Oleh karena itu, indikator pengukuran dari risiko kredit digunakan NPL (*nonperforming loan*). NPL bertujuan untuk mengetahui jumlah nominal kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Kredit bermasalah yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL \text{ (Non Performing Loan)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

(Putra et al., 2019)

Profitabilitas

Kinerja pada penelitian ini menggunakan proksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (rentabilitas). Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam penilaian kesehatannya menggunakan pengukuran profitabilitas yang standarnya ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan dalam perusahaan (Brigham dan Daves; 238; 2004) Penilaian kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran kinerja BPR dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba (profitabilitas/*earning*), yaitu berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia dalam Sembiring; (437; 2010), maka hanya digunakan satu indikator saja yaitu ROA (*return on Assets*) sebagai indikator dari profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh penghasilan terhadap operasi bisnis dan menjadi ukuran keefektifan manajemen.

$$ROA \text{ (Return on Assets)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Putra et al., 2019)

Permodalan

Kecukupan Modal Bank Perkreditan Rakyat dihitung menggunakan Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum atau disebut dengan *Capital Adequacy Ratio*(CAR) yaitu perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat Konvensional. Rasio ini menunjukkan besar modal yang dimiliki oleh Perbankan di dalam menanggulangi kemungkinan aktiva berisiko yang dimiliki oleh perbankan itu sendiri.

Rasio ini dihitung dengan rumus berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Putra et al., 2019)

Operasioanal

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Calvina & Tjokrosaputro, 2023)

HIPOTESIS

Hipotesis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan diantara BPR kecil dengan BPR menengah adalah

H₀ : Tidak ada perbedaan sebelum, saat pandemi dan masa transisi pemulihan pada BPR baik ditinjau dari Likuiditas, Kredit Bermasalah, Profitabilitas maupun Permodalan.

H_a : Ada perbedaan sebelum, saat pandemi dan masa transisi pemulihan pada BPR baik ditinjau dari dari Likuiditas, Kredit Bermasalah, Profitabilitas maupun Permodalan.

Hasil output dari program SPSS 23 diinterprestasi menggunakan kriteria lebih kecil dari α yaitu 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria sebagai berikut.

H_a diterima jika signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak yang artinya pada kondisi ini adalah ada perbedaan sebelum dan saat pandemi pada BPR baik ditinjau dari dari Likuiditas, Kredit Bermasalah, Profitabilitas maupun Permodalan. Selanjutnya H_a ditolak jika signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima, yaitu Tidak ada perbedaan sebelum dan saat pandemi pada BPR baik ditinjau dari dari Likuiditas, Kredit Bermasalah, Profitabilitas maupun Permodalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN
UJI NORMALITAS

Berdasarkan hasil dari tabel uji normalitas variabel penelitian dalam penelitian ini. Normalitas di uji dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		PERIODE	PERSENTAS E	KINERJA_ BPR
N		1530	1530	1530
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.0000	51.4419	3.0000
	Std. Deviation	.74560	220.17767	1.41468
Most Extreme Differences	Absolute	.222	.408	.160
	Positive	.222	.365	.160
	Negative	-.222	-.408	-.160
Test Statistic		.222	.408	.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : output Spss 23

Pembahasan terhadap hasil penelitian pada tabel output "*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*" pada bagian uji Normalitas, diketahui bahwa nilai Asymp sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya tidak terdistribusi normal, maka akan diuji beda menggunakan *Mann Whitney Test*.

Hasil Mann Whitney Test

Berikut adalah hasil uji t-test menggunakan *Mann Whitney Test* sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Beda *Man Whitney Test*

Mann-Whitney Test

Ranks				
PERIODE	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
PERSENTASE Sebelum Cov-19	425	540.20	229584.50	
Saat Cov-19	680	561.00	381480.50	
Total	1105			

Test Statistics ^a	
	PERSENTAS E
Mann-Whitney U	139059.500
Wilcoxon W	229584.500
Z	-1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)	.292

a. Grouping Variable: PERIODE

Mann-Whitney Test

Ranks				
PERIODE	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
PERSENTASE Saat Cov-19	680	554.22	376868.50	
Sesudah Cov-19	425	551.05	234196.50	
Total	1105			

Test Statistics ^a	
	PERSENTAS E
Mann-Whitney U	143671.500
Wilcoxon W	234196.500
Z	-.161
Asymp. Sig. (2-tailed)	.872

a. Grouping Variable: PERIODE

Mann-Whitney Test

Ranks				
PERIODE	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
PERSENTASE Sebelum Cov-19	425	419.23	178174.00	
Sesudah Cov-19	425	431.77	183501.00	
Total	850			

Test Statistics ^a	
	PERSENTAS E
Mann-Whitney U	87649.000
Wilcoxon W	178174.000
Z	-.744
Asymp. Sig. (2-tailed)	.457

a. Grouping Variable: PERIODE

Sumber : output Spss 23

Berdasarkan output "*Man Whitney Test*" diatas yaitu :

1. Diketahui Sig. (2-tailed) pada sebelum-saat covid -19 bernilai $0,292 > 0,05$, maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa H_a ditolak. Artinya tidak adanya perbedaan kinerja BPR sebelum dan pada saat terjadinya pandemic Covid - 19.
2. Diketahui Sig. (2-tailed) pada saat covid - 19 hingga awal transisi bernilai $0,872 > 0,05$, maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya tidak adanya perbedaan kinerja BPR pada saat covid - 19 hingga awal transisi terjadinya pandemic Covid - 19.
3. Diketahui Sig. (2-tailed) pada sebelum covid -19 dengan Awal Transisi bernilai $0,457 > 0,05$, maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Artinya tidak adanya perbedaan kinerja BPR pada sebelum covid - 19 dengan Awal Transisi terjadinya Covid - 19.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat menunjukkan bahwa kinerja *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit*

Ratio (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak mengalami perbedaan signifikan antara periode sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19.

Hal ini menunjukkan bahwa BPR di wilayah NTB mampu menjaga stabilitas dan kinerja keuangan yang konsisten dalam beberapa indikator, seperti NPL, ROA, LDR, BOPO, dan CAR sebelum, saat dan sesudah pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan BPR di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebelum, saat dan sesudah pandemi Covid-19, yang dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan strategis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130. https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia
- Calvina, & Tjokrosaputro, M. (2023). *Kinerja Perbankan BPR Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19*.
- Fendel, R., Neugebauer, F., & Zimmermann, L. (2021). Reactions of euro area government yields to Covid-19 related policy measure announcements by the European Commission and the European Central Bank. *Finance Research Letters*, 42(December 2020), 101917. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101917>
- Gina Puspitas, S. (2018). *ANALISIS YURIDIS MARGER PERUSAHAAN DAERAH (PD) BPR NTB MENJADI PERSEROAN TERBATAS (PT) BPR NTB*. 1–15.
- Krieger, K., Mauck, N., & Pruitt, S. W. (2021). The impact of the COVID-19 pandemic on dividends. *Finance Research Letters*, 42(December 2020), 101910. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101910>
- Pengumuman, 'OJK Beri Izin Usaha Perusahaan Pergadaian Syariah PT Gadai Syariah Berkat Bersama. (2023). Otoritas Jasa Keuangan. In *Ojk.Go.Id*.
- PRATIWI, M. (2017). Dampak COVID-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Impact of Non-Performing Loans on US Product and Labor Markets*, 9(3), 135–142. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i2.713>
- Putra, I. N. N. A. (2013). Perbedaan Profitabilitas Dan Tingkat Pengawasan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 302–309. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/749>
- Putra, I. N. N. A., Mannan, S. S. A., Gumanti, T. A., &

Sukendri, N. (2019). The effect of managerial ownership on liquidity, agency cost and performance of credit society banks in West Nusa Tenggara Province of Indonesia. In *Business Innovation and Development in Emerging Economies* (pp. 124–133). CRC Press.

- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Saputri, R. I. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai dengan Tahun 2015. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1), 149–158. <https://www.neliti.com/id/publications/299930/analisis-pengaruh-car-nim-bopo-dan-ldr-terhadap-return-saham-pada-perusahaan-per>